

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI TK NEGERI SEMIN

PARENTS' PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF INTEGRATIVE HOLISTIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION AT TK NEGERI SEMIN

Meilahasfi Widyastiti

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

meilahasfi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua dalam program tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. *Setting* penelitian di TK Negeri Semin. Subjek penelitian adalah orang tua, kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) PAUD Holistik Integratif di TK Semin diberikan melalui layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, perlindungan, pengasuhan dan olahraga; 2) Partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif sudah cukup baik dilihat dari pengambilan keputusan, orang tua aktif menghadiri rapat dan memberikan sumbangan ide. Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan seperti partisipasi tenaga dalam keterlibatan disetiap kegiatan sekolah. Partisipasi dalam pengambilan manfaat menambah keakraban antar wali murid dan suasana kekeluargaan disekolah. Pada partisipasi dalam evaluasi, orang tua menghadiri rapat rutin akhir semester serta memberikan sumbangan gagasan; 3) Faktor pendukung partisipasi orang tua yaitu kesediaan orang tua, komunikasi dan dorongan dari sekolah. Faktor penghambat yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja serta belum semua orang tua sadar pentingnya keterlibatan dalam kegiatan anak disekolah.

Kata kunci: partisipasi, orang tua, PAUD Holistik Integratif

Abstract

This study aims to investigate the forms of parents' participation in the development of Integrative Holistic Early Childhood Education at TK Negeri Semin and the facilitating and inhibiting factors of their participation in the program. This was a descriptive study using the qualitative approach. The research setting was TK Negeri Semin. The research subjects were parents, the principal, and teachers. The data were collected through observations, documentation, and interviews. The data analysis technique consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by source and technique triangulations. The results of the study are as follows. 1) Integrative Holistic Early Childhood Education at TK Negeri Semin is implemented through education, health and nutrition, protection, nurturing, and sports services. 2) Parents' participation in the development of Integrative Holistic Early Childhood Education is good enough in terms of the decision-making and their activeness in attending meetings and contributing ideas. Their participation in the implementation includes their contribution and involvement in every school activity. Their participation in taking benefits adds to the closeness among students and the family atmosphere at school. Regarding the participation in the evaluation, parents attend regular end-of-semester meetings and contribute ideas. 3) The facilitating factors of parents' participation include their willingness, communication, and encouragement from the school. The inhibiting factors include their busyness at work and not all of them are aware of the importance of involvement in children's activities at school.

Key words: participation, parents, Integrative Holistic Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Negara berkewajiban memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan layanan pendidikan yang bermutu. Layanan pendidikan sedianya diberikan kepada anak sedini mungkin guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Kepedulian terhadap pendidikan dimulai dengan terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pemberian pelayanan pendidikan kepada anak berusia 0 – 6 tahun. Rentang usia 0 – 6 tahun merupakan masa keemasan perkembangan kecerdasan anak. Pada rentang usia tersebut, anak dapat menangkap semua informasi dan pengetahuan yang didapat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kepedulian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini telah mengalami banyak peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan terhadap anak usia dini, baik pada Kelompok Belajar, Satuan PAUD Sejenis maupun Taman Kanak-Kanak.

Disetiap daerah telah banyak didirikan layanan pendidikan anak usia dini, baik itu negeri maupun swasta. Dengan demikian, memunculkan harapan yang semakin besar terhadap kualitas pendidikan anak usia dini yang semakin baik. Namun keberhasilan pendidikan anak usia dini bukan semata-mata merupakan tugas sekolah, perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang termuat dalam Tri Pusat Pendidikan.

Tri pusat pendidikan merupakan lingkungan yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan anak, diantaranya yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiganya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak terlebih pada masa *golden age*. Terutama dalam pendidikan keluarga, proses pendidikan berlangsung secara informal, dimana pendidikan anak diperoleh melalui pengalaman sehari-hari baik secara sadar maupun tidak. Tanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak di lingkungan keluarga adalah orang tua. Orang tua terdiri atas ayah dan ibu dan yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua atau wali murid adalah komponen dari masyarakat yang bersinggungan langsung dalam memperoleh kemanfaatan dari penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini. Orang tua berperan sebagai mitra dalam serangkaian pembelajaran dan menindaklanjuti pendidikan anak di sekolah serta konsultasi

berbagai informasi antara guru dan orang tua untuk mengupayakan hal terbaik bagi anak.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi masalah yang relatif kompleks. Pada umumnya, masalah ini masih terjadi merata pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Banyak orang tua yang belum terlibat dalam pendidikan anak secara edukatif. Mengingat bahwa partisipasi edukatif sangatlah dibutuhkan oleh seorang anak. Namun demikian, kebanyakan orang tua hanya terlibat dalam kegiatan yang bersifat teknis di sekolah. Banyak ditemui kehadiran orang tua di sekolah hanya sebatas saat penerimaan siswa baru, pengambilan rapor dan kelulusan siswa. Melibatkan orang tua dalam mendukung secara optimal dalam layanan pendidikan anak usia dini masih sulit dilakukan.

Grant dan Ray (Suriansyah, 2014: 64) menyatakan ada sejumlah hambatan yang ditemui dalam membangun keterlibatan keluarga di sekolah, mencakup aspek ekonomi, kurangnya rasa percaya diri dalam kemampuan untuk membantu, faktor antargenerasi, faktor tuntutan waktu yang berhubungan dengan pekerjaan, faktor norma dan nilai budaya, faktor budaya kelas yang tidak terbuka dan faktor pengalaman masa lalu. Faktor yang menjadi hambatan keterlibatan orang tua tidak dengan mudah dapat diatasi. Pada orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, sering disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesibukan ini yang

menyebabkan mereka cenderung sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan anak di sekolah. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pandangan dilatarbelakangi oleh riwayat pendidikan orang tua. Riwayat pendidikan orang tua yang rendah berakibat pada kurangnya keterlibatan orangtua dalam membantu anak belajar. Alhasil, kemitraan antara sekolah dengan masyarakat tidak terlaksana dengan baik dan optimal.

Partisipasi orang tua merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dengan adanya partisipasi orang tua, proses pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan optimal baik saat di sekolah maupun di rumah. Partisipasi orang tua juga dapat mempermudah akses dalam berbagi informasi keseharian anak di sekolah dan di rumah, sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat berjalan selaras. Selain itu orang tua dan guru dapat mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh apabila terjalin kerjasama yang baik antara kedua pihak.

Alokasi pelaksanaan layanan pendidikan anak usia dini di sekolah hanya sekitar 3 jam setiap harinya. Dengan begitu intensitas waktu anak lebih banyak bersama dengan orang tua di rumah. Kerjasama antara orang tua dan guru dalam menangani perkembangan anak menjadikan anak memperoleh layanan pendidikan yang berkesinambungan. Kerjasama ini sangat diperlukan guna mengakomodasi kebutuhan

anak agar dapat diupayakan baik oleh pihak sekolah maupun orang tua. Sebaliknya, ketidakikutsertaan orang tua menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Partisipasi orang tua terkadang hanya menjadi harapan sekolah yang sulit untuk diwujudkan. Pada kenyataannya banyak orang tua belum terlibat dalam aktivitas yang mendukung pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bisa saling bekerja sama dalam menuntun anak menjadi generasi yang hebat. Namun, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai masalah. Para ahli pun merekomendasikan perlunya untuk melakukan pengembangan terhadap anak usia dini secara holistik dan terintegrasi. Menurut Fasli Jalal Kepala BKKBN, Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 mengamanatkan agar pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan secara holistik integratif. PAUD Holistik Integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam, meliputi berbagai aspek fisik dan non-fisik, termasuk mental, emosional, dan sosial. Pengembangan PAUD Holistik Integratif bertujuan memenuhi 5 pilar hak anak, antara lain yaitu terhindar dari penyakit, serta hak terpenuhi kecukupan gizi agar dapat bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan otaknya dengan maksimal, mendapatkan pengasuhan yang baik, serta hak mendapatkan perlindungan dari kekerasan

fisik dan psikologis. Lima pilar inilah yang disebut pengembangan PAUD holistik integratif.

Keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif. Pasalnya, sasaran dalam PAUD Holistik Integratif sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 adalah masyarakat, terutama orang tua dan keluarga. Selain itu, orang tua merupakan sosok utama dan pertama dalam mendampingi anak. Sehingga harus terjalin kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengembangkan PAUD Holistik Integratif. Menurut Suriansyah (2014: 64) melibatkan orang tua murid dan masyarakat untuk mendukung dan terlibat secara optimal bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Termasuk pada masyarakat Gunungkidul yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagaimana menurut Grant dan Ray dalam Suriansyah (2014: 64) bahwa salah satu hambatan dalam membangun keterlibatan orang tua adalah faktor ekonomi, kekurangan uang dan transportasi serta faktor tuntutan waktu yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima (5) kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 kecamatan. Khususnya di Kecamatan Semin dengan total 70 lembaga PAUD, terdapat 25 Kelompok Bermain (KB), 1 POS PAUD, 2 RA/BA/TA, 6 Satuan PAUD Sejenis (SPS), 35 Taman Kanak-Kanak (TK) dan 1

Tempat Penitipan Anak (TPA). Partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif seharusnya terjadi diseluruh lembaga penyelenggara layanan PAUD, tidak terkecuali TK Negeri Semin. TK Negeri Semin merupakan satu-satunya TK Negeri di Kecamatan Semin dan telah mengembangkan PAUD Holistik Integratif sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013. PAUD Holistik Integratif membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan instansi maupun orang tua. Untuk mewujudkan partisipasi orang tua di TK Negeri Semin yang optimal bukanlah perkara yang mudah. Sekolah harus mempunyai strategi untuk mendongkrak keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini. Keberagaman latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua dalam kaitannya dengan partisipasi yang diberikan, menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin. Terlebih jika mengacu pada teori tentang PAUD Holistik Interatif terdapat banyak prinsip yang harus digunakan dalam pembelajaran anak. Dengan kondisi tersebut peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi orang tua / wali murid dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin. Mengingat bahwa orang tua / wali murid TK Negeri Semin bersifat heterogen, baik dari segi pekerjaan maupun jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dan mendiskripsikan tentang partisipasi orang tua dalam pengembangan

PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2009: 4) metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di TK Negeri Semin yang beralamat di Pundungsari, Semin Gunungkidul. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juli 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, Kepala Sekolah dan guru TK Negeri Semin.

Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012: 91). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin

PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Terdiri atas lima layanan antara lain yaitu: 1) Layanan Pendidikan: ekstra drumband, ekstra melukis, ekstra tari, ekstra TPA, upacara bendera dan pendidikan agama; 2) Layanan Kesehatan dan Gizi: pengecekan tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala, pemeriksaan kuku, praktek menggosok gigi dan makan bersama; 3) Layanan Pengasuhan: parenting; 4) Layanan Perlindungan: toilet training, penyambutan dan pelepasan anak, dan; 5) Layanan Olahraga: SIC (Senam Irama Ceria) dan renang. Berdasarkan prinsip pengembangannya, PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin telah memenuhi ketujuh prinsip pelaksanaan PAUD Holistik Integratif. Prinsip tersebut antara lain, pelayanan menyeluruh dan terintegrasi, berkesinambungan, non diskriminasi, terjangkau dan dapat dijangkau, melibatkan masyarakat, berbasis budaya serta program terkelola dengan baik.

2. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin

Terselenggaranya pendidikan anak usia dini tidak hanya dibebankan kepada

sekolah saja, tetapi juga harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua. Peran orang tua adalah sebagai mitra Satuan PAUD dalam melaksanakan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD maupun didalam lingkungan keluarganya (Kemendikbud, 2015: 5-7). Bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Holistik Integratif dilihat dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff terdiri dari 4 macam, antara lain yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

a. Pengambilan Keputusan

Orang tua belum secara penuh terlibat dalam pengambilan. Sekolah yang membuat dan merancang kegiatan pada PAUD Holistik Integratif selama 1 tahun pembelajaran. Partisipasi masih dilakukan ala kadarnya, serta saat ada permintaan dari sekolah. Partisipasi fisik orang tua dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan menghadiri sosialisasi kegiatan tahunan yang dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran baru. Sedangkan partisipasi non-fisik dilakukan dengan diskusi untuk merencanakan menu dalam pelaksanaan kegiatan makan bersama dan merencanakan pelaksanaan program parenting dengan menentukan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam PAUD Holistik Integratif terbagi lagi atas 5 (lima) layanan, antara lain layanan pendidikan

gizi dan kesehatan, pengasuhan, perlindungan dan olahraga. Bentuk partisipasi orang tua dalam pelaksanaan dilihat dari partisipasi fisik antara lain menunggu anak saat ekstrakurikuler siang hari, mengantar dan menemani anak saat ada kegiatan kunjungan industri rumah tangga, membantu pihak sekolah saat ada kegiatan lomba atau pentas seni, orang tua ikut mendandani anak dan menyiapkan kostum, mendampingi anak saat pemeriksaan kesehatan, memastikan anak berangkat sekolah dengan keadaan badan bersih dan sehat, menyediakan dana menyiapkan menu makan sehat untuk anak setiap dua minggu sekali, pendampingan anak saat bermain, mengantar dan menjemput anak di sekolah, pendampingan toilet training, kesediaan untuk menghadiri rapat rutin setiap bulan untuk membahas kegiatan dalam parenting, melaksanakan kegiatan yang disepakati bersama serta menyediakan dana untuk kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan kebutuhan anak serta mendampingi anak saat kegiatan olahraga dilakukan disekolah. Sedangkan untuk partisipasi non-fisik dilakukan orang tua dengan memberikan sumbangan ide dan pemikiran baik untuk menentukan menu makanan yang akan disajikan dan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan nasehat kepada anak agar berhati-hati saat bermain.

c. Pengambilan Manfaat

Partisipasi yang telah dilakukan orang tua dalam PAUD Holistik Integratif mendapatkan beberapa manfaat. Manfaat yang didapatkan yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab bahwa orang tua harus konsekuen dengan apa yang telah disepakati bersama. Selain itu tercipta nuansa kekeluargaan saat guru menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah dan adanya rasa saling membantu antara guru dan orang tua dalam menjaga dan mengawasi anak selama di sekolah. Pemberian menu makan sehat yang disediakan oleh orang tua dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan tubuh anak. Keakraban dan kedekatan antara orang tua semakin terasa.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setiap akhir semester, bersamaan dengan pengambilan rapot anak. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi pengembangan PAUD Holistik Integratif masih seadanya dan saat ada permintaan dari pihak sekolah. Partisipasi fisik ditunjukkan dengan kehadiran orang tua saat ada undangan pengambilan rapot sekaligus evaluasi kegiatan. Sedangkan partisipasi non fisik ditunjukkan dengan adanya sumbangan berupa pendapat selama evaluasi berjalan. Orang tua memberikan pendapat mengenai pelaksanaan kegiatan

selama satu semester yang telah berjalan.

Tangga partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi berada pada tangga tokenism. Orang tua dikumpulkan pada awal semester untuk sosialisasi program dan pada akhir semester untuk evaluasi program. Namun pendapat yang disampaikan tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan diawal perencanaan program. Sedangkan berdasarkan hierarki partisipasi, partisipasi orang tua TK Negeri Semin dapat digolongkan kedalam hierarki ketiga yaitu engagement. Dimana keterlibatan orang tua dan sekolah saling menghormati dan mendukung. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan orang tua secara sukarela dalam berbagai kegiatan di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin

a. Faktor Pendukung

Partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor-faktor pendukung partisipasi orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Kesediaan orang tua dalam menunggu dan mendampingi anak dalam kegiatan di sekolah.
- 2) Kedekatan orang tua dan guru sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga.
- 3) Kepedulian dan budaya masyarakat pedesaan yang masih kental dengan gotong royong.
- 4) Dorongan dari sekolah untuk mengajak orang tua agar aktif dalam kegiatan anak.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif adalah kesibukan orang tua dalam bekerja bekerja yang menjadikan sebagian orang tua tidak dapat banyak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Sebagian orang tua hanya bisa ke sekolah pada saat mengantar jemput anak. Selain itu belum semua orang tua sadar akan pentingnya keterlibatan mereka didalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif sudah tergolong baik, yang dilihat dari partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam PAUD Holistik Integratif

dibuktikan dengan kehadiran orang tua dalam rapat dan sosialisasi, serta adanya sumbangsih pemikiran.

- b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan meliputi kesediaan orang tua untuk terlibat selama proses pelaksanaan juga sudah baik. Hal ini terlihat dari partisipasi yang diberikan oleh orang tua seperti mengantar jemput anak, menunggu dan mengawasi anak dalam kegiatan di sekolah, turut mengantar saat ada kegiatan di luar sekolah, memberikan sumbangan ide dan menyiapkan menu makan bersama untuk anak, melaksanakan kegiatan parenting yang disepakati bersama serta menyediakan dana untuk kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat juga sudah tergolong cukup baik. Orang tua mengungkapkan adanya peningkatan kesadaran untuk terlibat dalam pendidikan anak, rasa saling membantu antara guru dan orang tua, terjalinnya keakraban antara sesama wali murid, dan terpenuhinya kebutuhan asupan gizi anak disekolah.
- d. Partisipasi orang tua dalam evaluasi PAUD Holistik Integratif tergolong cukup baik. Bentuk partisipasi fisik ditandai dengan kesediaan orang tua dalam menghadiri undangan. Sedangkan partisipasi non-fisik dalam evaluasi dilakukan dengan pemberian ide atau sumbangan pemikiran untuk mengoreksi jalannya kegiatan selama satu semester.

Tercapainya partisipasi orang tua yang baik tentu tidak terlepas dari faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif adalah kesediaan orang tua dalam mendampingi anak dalam kegiatan di sekolah, komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga, kepedulian dana budaya masyarakat pedesaan yang masih kental dengan gotong royong serta dorongan dari sekolah untuk mengajak orang tua agar aktif dalam kegiatan anak. Sedangkan faktor penghambat partisipasi orang tua yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja bekerja yang menjadikan sebagian orang tua tidak dapat banyak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, serta belum semua orang tua sadar akan pentingnya keterlibatan mereka didalam pendidikan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan program terkait partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin:

- 1) Pihak sekolah hendaknya dapat lebih mendorong keterlibatan pihak terkait seperti orang tua dan puskesmas;
- 2) Sebaiknya guru mampu menjadi fasilitator aktif guna membangkitkan kesadaran orangtua untuk memantau perkembangan anaknya baik selama belajar di sekolah maupun di rumah;
- 3) Orang tua sebaiknya lebih aktif untuk datang ke sekolah sehingga mengetahui kegiatan anak.

Serta memberikan sumbangsih baik pikiran serta dalam bentuk tenaga dan finansial dalam kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Jakarta.
- Lexy J Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan PAUD Holistik Integratif.
- Siti Irene Astuti D. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.